

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantin sekolah menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung upaya peningkatan gizi dan kesehatan siswa. Melalui kantin, siswa memperoleh makanan dan minuman yang dikonsumsi setiap hari ketika berada di lingkungan sekolah. Berlandaskan hal tersebut, kantin harus memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan agar tidak menjadi sumber penyebaran penyakit.

Yayasan Baiturrahim Kota Jambi memiliki beberapa unit pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP hingga SMK Kesehatan. Setiap unit memiliki kantin sekolah sebagai tempat penyedia makanan serta minuman bagi siswa serta tenaga pendidik. Namun, dari hasil observasi awal, masih terdapat beberapa masalah seperti kurangnya fasilitas cuci tangan, pengelolaan sampah yang belum optimal, dan tempat penyimpanan makanan yang belum memenuhi standar kesehatan lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan kajian atau laporan mengenai gambaran kesehatan lingkungan kantin sekolah Yayasan Baiturrahim Kota Jambi untuk mengetahui sejauh mana kantin telah memenuhi persyaratan higiene sanitasi sesuai dengan ketentuan Permenkes No. 1429 Tahun 2006.

Setiap institusi pendidikan biasanya memiliki fasilitas kantin yang berfungsi sebagai sarana penyediaan makanan bagi para siswa. Fasilitas kantin diharapkan dapat menyediakan kondisi sanitasi yang baik, terutama pencegahan sanitasi dasar untuk menghindari penularan penyakit kepada anak-anak yang lebih kecil. Kantin sekolah juga mempunyai peranan yang cukup besar karena dapat memberikan $\pm \frac{1}{4}$ dari pemanfaatan pangan.

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan makanan menjadi berbahaya, salah satunya disebabkan oleh kontaminasi. Kontaminasi yang terjadi pada pangan dan minuman dapat menjadikan produk tersebut sebagai sarana penyebaran penyakit. Penyakit yang berasal dari makanan terkontaminasi dikenal sebagai penyakit yang ditularkan melalui makanan. Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum dan sering dihadapi pada masa kini. Penyakit ini memberikan dampak buruk bagi kehidupan manusia dan mengakibatkan banyak penderitaan, terutama di antara bayi, anak-anak, lansia, dan individu dengan sistem imun yang lemah.

Beragam studi tentang kejadian luar biasa penyakit yang ditularkan melalui makanan yang telah menyebar di seluruh dunia menunjukkan bahwa mayoritas kasus penyakit yang ditularkan melalui makanan disebabkan oleh kesalahan saat mempersiapkan makanan, baik di rumah, lokasi memasak, kantin rumah sakit, sekolah, atau di lokasi angkatan bersenjata atau pada saat perayaan.

Hygiene serta sanitasi pada makanan dan minuman yang layak perlu didukung oleh kondisi serta fasilitas sanitasi yang memadai. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi (1) akses yang cukup terhadap air bersih, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, (2) pembuangan limbah yang efisien agar tidak menimbulkan pencemaran, (3) tempat sampah yang terbuat dari material kedap air, mudah dalam hal pembersihan, dan dilengkapi dengan penutup.

Kualitas makanan yang diberikan kepada pelanggan bisa terpengaruh oleh kondisi kebersihan sanitasi yang kurang baik. Tentunya, ini juga berimbas pada kesehatan individu yang mengonsumsi makanan itu. Ketika kebersihan dan sanitasi dari makanan tidak memadai, hal itu bisa menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit yang ditularkan melalui makanan (*foodborne disease*) dan keracunan makanan.

Salah satu penyakit yang disebabkan oleh makanan dan minuman yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah diare.

Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) Nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006 adalah pedoman resmi mengenai penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah. Secara menyeluruh, Permenkes No. 1429 Tahun 2006 memberikan kerangka lengkap terkait standar Kesehatan lingkungan sekolah dari lokasi dan fisik bangunan, sanitasi, udara, cahaya, kebisingan, hingga praktik higienis di kantin.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada sebuah bangunan kantin penjual makanan jajanan sekolah yaitu sekolah adhiyaksa dan yayasan baiturrahim kota jambi, maka penulis mengambil kantin sekolah yayasan baiturrahim kota jambi dikarenakan bahwa terdapat sebuah bangunan kantin yang memiliki 6 sekatan yang di isi oleh penjual makanan jajanan tersebut masih kurang memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan kantin sekolah. Seperti kebersihan kantin, belum tersedia tempat pembuangan sampah organik dan anorganik, belum tersedia sarana air bersih untuk membersihkan alat – alat masak dengan menggunakan air mengalir, belum tersedia tempat penyimpanan peralatan makanan.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana kantin di sekolah baiturrahim jambi belum memenuhi standar sarana sanitasi karena kantin tersebut belum layak seperti belum tersedia sarana tempat cuci tangan, tempat cuci peralatan makan serta minum menggunakan air mengalir, belum tersedia tempat fasilitas tempat sampah. Sehingga rumusan penelitian bagaimana “Kesehatan Lingkungan Kantin Yayasan Baiturrahim Kota Jambi”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Bagaimana Gambaran Kesehatan Lingkungan Kantin Yayasan Baiturrahim Kota Jambi Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui lokasi bangunan kantin sekolah.
2. Mengetahui tersedia tempat cuci peralatan makan dan minum.
3. Mengetahui tempat cuci tangan.
4. Mengetahui tempat pengelolaan sampah.
5. Mengetahui tersedia tempat penyimpanan peralatan bahan makanan.
6. Mengetahui penyediaan air bersih.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penelitian

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap survei kesehatan lingkungan kantin sekolah baiturrahim jambi.

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menyuplai data yang berguna bagi lembaga yang bersangkutan agar bisa dijadikan acuan dalam menetapkan keputusan di masa mendatang.

1.4.3 Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan memperluas pemahaman tentang Kesehatan lingkungan di kantin.

1. 5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada kesehatan lingkungan kantin yayasan baiturrahim kota jambi. Sanitasi yang terdiri dari Kondisi bangunan kantin, tempat cuci peralatan makan serta minum, tempat cuci tangan, tempat pengelolaan sampah, tempat penyimpanan bahan makanan, penyediaan air bersih.